

PERAN AMERIKA SERIKAT DALAM KERJASAMA PENANGGULANGAN PERDAGANGAN NARKOTIKA DI MEKSIKO 2007-2012

Putu Intan Saraswita D.A. Wiwik Dharmiasih, S.IP., MA Putu Titah Kawitri Resen, S.IP., MA

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Udayana

intansaraswita@yahoo.co.id

wiwik@fisip.unud.ac.id

kawitriresen@gmail.com

ABSTRACT

Drug trafficking is a form of cross-border crime and a serious threat to global security. Drug trafficking activities carried out by the Mexican drug trafficking organization has led to a variety of security instability in Mexico and cause spillover into the United States. The efforts made the United States and Mexico to combat drug trafficking through the Merida Initiative refers to the United Nations against Illicit Traffic in Narcotic Drug and Psychotropic Substances 1988 Bilateral cooperation United States and Mexico also involve the United States law enforcement agencies such as the FBI and DEA. Therefore, this research aimed to describe the role of the United States by the FBI and DEA in the fight against drug trafficking in Mexico. This research uses the concepts of Transnational Organized Crime and International Cooperation Theory.

Keyword: Transnational Organized Crime, International Cooperation, FBI, DEA

1. PENDAHULUAN

Penyelundupan dan perdagangan global narkotika, psikotropika serta bahan adiktif lainnya merupakan salah satu bentuk tindak kejahatan lintas batas negara yang dipandang sebagai ancaman serius bagi keamanan global. Perdagangan narkotika

merupakan perdagangan gelap global yang mencakup budidaya, manufaktur, serta distribusi obat-obatan terlarang narkotika. Perdagangan narkotika juga dapat memicu berbagai tindakan kriminal yang merupakan tantangan bagi stabilitas dan keamanan global (UNODC, 2011).

Salah satu negara yang mengalami instabilitas keamanan yang diakibatkan oleh penggunaan dan perdagangan narkoba adalah Amerika Serikat. Data dari *Centers for Disease Control and Prevention* menunjukkan jumlah kasus *overdosis* (kelebihan dosis) yang diakibatkan oleh penggunaan narkoba di Amerika Serikat meningkat secara signifikan (Pollack, 2014). Secara menyeluruh, penggunaan dan perdagangan narkoba juga telah menimbulkan kekerasan dan tindakan kriminal yang mengganggu stabilitas keamanan Amerika Serikat. Berbagai tindakan kriminal yang terjadi tidak terlepas dari peran kartel-kartel dalam aktifitasnya menyebarkan jaringan perdagangan narkoba. Kartel-kartel tersebut sebagian besar merupakan kartel narkoba Meksiko yang berupaya untuk menguasai jalur penyelundupan narkoba ke Amerika Serikat (Seper & Conery, 2010). Aktifitas kartel-kartel seperti perdagangan narkoba, pemerasan, dan pembunuhan, juga menimbulkan instabilitas keamanan di sepanjang perbatasan Amerika Serikat dan Meksiko. Semua tindakan kriminal kartel-kartel narkoba asal Meksiko memberikan ancaman tidak hanya kepada masyarakat di kedua sisi perbatasan, tetapi juga kepada keamanan nasional Amerika Serikat (Perkins, 2010).

Perdagangan narkoba di Amerika Serikat dan Meksiko menjadi perhatian khusus oleh kedua negara. Ancaman dari kejahatan tersebut telah mendorong kedua

negara untuk melakukan upaya penanggulangan melalui kerjasama bilateral di bidang keamanan. Pada tahun 2007 Amerika Serikat dan Meksiko mengeluarkan pernyataan bersama yang mengumumkan *Mérida Initiative*. Dukungan Amerika Serikat melalui *Merida Initiative* juga diimplementasikan dalam bentuk kerjasama keamanan melalui FBI (*Federal Bureau and Investigation*) dan DEA (*Drug Enforcement Administration*).

Berdasarkan latar belakang diatas, ditarik suatu permasalahan yang menarik untuk diteliti lebih lanjut yaitu bagaimana peran Amerika Serikat dalam upaya penanggulangan perdagangan narkoba di Meksiko melalui FBI dan DEA tahun 2007-2012. Pengambilan batasan atau jangkauan waktu penelitian dibatasi dari tahun 2007 yaitu sejak diumumkannya *Merida Initiative* hingga lima tahun setelah dilakukannya *Merida Initiative* yaitu tahun 2012.

2. KAJIAN PUSTAKA

Penelitian mengenai perdagangan narkoba dan permasalahannya pernah dilakukan sebelumnya oleh Luz Estella Nagle tahun 1999 dengan judul penelitian *U.S. Mutual Assistance to Colombia: Vague Promises and Diminishing Returns*. Tulisan Nagle membahas tentang keterlibatan Amerika Serikat dalam upaya penanggulangan perdagangan narkoba di Kolombia. Nagle menjelaskan berbagai kerjasama bilateral yang dilakukan oleh

Amerika Serikat dan Kolombia dalam upaya penanggulangan tindak pidana narkoba. Kerjasama bilateral antara kedua negara tercermin dalam berbagai perjanjian yang telah diratifikasi oleh Amerika Serikat dan Kolombia terkait penanggulangan narkoba. Penelitian Nagle memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan, yaitu mengenai kerjasama bilateral dalam upaya penanggulangan perdagangan narkoba. Namun, dalam penelitian ini penulis hanya akan memaparkan satu bentuk kesepakatan kerjasama melalui *Merida Initiative* antara Amerika Serikat dan Meksiko melalui peran FBI dan DEA dalam upaya penanggulangan perdagangan narkoba di Meksiko.

Kerjasama bilateral dalam upaya penanggulangan isu kejahatan transnasional khususnya narkoba juga ditulis oleh Zhang Yong-an dengan judul *Asia, International Drug Trafficking, and U.S-China Counternarcotics Cooperation* pada tahun 2012. Zhang Yong-an menjelaskan tentang perdagangan narkoba di Asia yang telah menjadi ancaman serius bagi Cina dan Amerika Serikat. Yong-an menyebutkan kerjasama antara Cina dan Amerika Serikat tersebut dilakukan melalui penandatanganan nota kesepahaman kerjasama penegakan hukum yang bertujuan untuk meningkatkan hubungan kerja yang lebih dekat dalam rangka memberikan bantuan dalam operasi penyelidikan dan penuntutan dalam kasus penyalahgunaan narkoba pada kedua lembaga penegak hukum Cina dan Amerika Serikat. Penelitian Yong-an memiliki

kemiripan dengan penelitian ini karena dalam penelitian ini penulis juga akan menjelaskan *Merida Initiative* sebagai kesepakatan antara Amerika Serikat dan Meksiko dalam upaya penanggulangan perdagangan narkoba di Meksiko. Konsep yang digunakan Yong-an dalam tulisannya yaitu konsep kerjasama bilateral. Kerjasama bilateral antara Cina dan Amerika Serikat dalam upaya penanggulangan perdagangan narkoba berfokus pada peningkatan pertukaran informasi operasional dan intelijen oleh NNCC yaitu *National Narcotics Control Commission* Cina dengan badan penanggulangan narkoba dari Amerika Serikat yaitu DEA dan *Office of National Drug Control Policy* (ONDCP). Penelitian Yong-an dan penelitian ini memiliki kesamaan konteks, yaitu sama-sama membahas tentang kerjasama bilateral yang berfokus pada kerjasama keamanan dengan mengkaji peran lembaga keamanan dalam upaya penanggulangan perdagangan narkoba, namun pada penelitian ini akan difokuskan pada peran FBI dan DEA sebagai organisasi keamanan Amerika Serikat.

Selain itu, penelitian yang menjadi kajian pustaka adalah penelitian yang dilakukan oleh David A. Shirk dengan judul penelitian *Drug Violence and State Responses in Mexico* pada tahun 2012. Shirk dalam tulisannya membahas mengenai tanggapan Pemerintah Meksiko terhadap masalah perdagangan narkoba dan kejahatan terorganisir lainnya. Shirk juga menjelaskan

kerjasama Meksiko dengan Amerika Serikat dalam hal operasional intelijen, dan memperkuat sektor lembaga peradilan melalui konsultasi dan pelatihan dengan personil sektor peradilan. Penelitian Shirk sedikit berbeda dengan penelitian ini karena pada penelitian ini penulis akan lebih banyak menjabarkan mengenai peran Amerika Serikat melalui FBI dan DEA dalam upaya penanggulangan perdagangan narkoba di Meksiko. Namun, penelitian ini memiliki kesamaan konteks dengan penelitian Shirk yaitu dalam menjelaskan kerjasama keamanan antara Amerika Serikat dan Meksiko melalui operasional lembaga intelijen, dan memperkuat sektor lembaga peradilan.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan menggunakan penelitian deskriptif kualitatif yang merupakan penelitian dengan sumber data sekunder yang didapatkan melalui buku, jurnal, *report*, ataupun berita yang diperoleh melalui internet, televisi, ataupun media cetak yang mengacu pada informasi mengenai peran Amerika Serikat melalui FBI dan DEA dalam bekerjasama dengan Meksiko dalam upaya penanggulangan perdagangan narkoba di Meksiko.

4. PEMBAHASAN

Meksiko merupakan negara produsen dan distributor narkoba yang cukup besar di

Benua Amerika. Narkoba yang diproduksi dan dibudidayakan di Meksiko biasanya di distribusikan atau diperdagangkan ke negara lain. Distribusi dan perdagangan narkoba yang dilakukan oleh organisasi perdagangan narkoba Meksiko merupakan suatu bentuk dari *Transnational Organized Crime* (Dean et al, 2012).

Keberhasilan Meksiko dalam membudidayakan berbagai jenis narkoba mengakibatkan munculnya upaya-upaya untuk menyebarkan narkoba, dan penyebaran narkoba tersebut sebagian besar dilakukan secara berkelompok (Astorga, 1996). Tingginya tingkat penyalahgunaan yang dikarenakan oleh keberhasilan dalam upaya-upaya penyebaran narkoba di Meksiko, mengakibatkan munculnya berbagai organisasi perdagangan narkoba di negara tersebut.

Organisasi perdagangan narkoba di Meksiko terdiri dari kartel-kartel yang saling bersaing satu sama lain dalam upaya perdagangan narkoba. Istilah kartel digunakan untuk menggambarkan sindikat kejahatan terorganisir yang terlibat dalam produksi, distribusi, dan perdagangan narkoba (Molzahn et al, 2012). Beberapa kartel yang ada di Meksiko di antaranya: Kartel Gulf, Kartel Sinaloa, Kartel Tijuana, Kartel Juarez, Kartel Oaxaca, Kartel Colima, Kartel Valencia.

Kartel Meksiko menjadi organisasi perdagangan narkoba yang paling ditakuti di Amerika Serikat. Keberadaan kartel Meksiko di Amerika Serikat merupakan ancaman bagi keamanan nasional Amerika Serikat. Kartel Meksiko memiliki pengaruh besar terhadap peredaran narkoba di Amerika Serikat yang dikarenakan oleh kartel Meksiko mampu mengoperasionalkan perdagangan narkoba melalui sistem transportasi yang baik untuk dapat mendistribusikan narkoba hampir ke seluruh wilayah Amerika Serikat (NDIC, 2007).

Daerah perbatasan yang sering dilalui kartel Meksiko dalam operasional perdagangan narkoba adalah daerah perbatasan antara Meksiko dan Amerika Serikat yang disebut dengan *Southwest Border*. Perbatasan ini membentang sepanjang 1.954 mil dari San Diego, California, Brownsville, dan Texas (NDIC, 2010). *Southwest Border* adalah zona kedatangan utama untuk sebagian besar narkoba yang diselundupkan ke Amerika Serikat. Narkoba yang kerap diselundupkan oleh kartel Meksiko ke Amerika Serikat adalah ganja, heroin, metamfetamin, dan kokain (Perkins, 2010).

Operasional penyelundupan mereka dimulai dari membangun markas di wilayah *Southwest Border* dan menyebar luas ke berbagai wilayah lainnya di Amerika Serikat. Sebagai produsen ganja, dalam setahun Meksiko dapat memproduksi 10.000 sampai dengan 15.000 ton ganja. Pada tahun 2007,

ganja yang di produksi di Meksiko dapat mencapai 15.800 ton, dan hal ini membuat besarnya distribusi ganja dari Meksiko ke negara lain terutama Amerika Serikat (NDIC, 2007).

Upaya-upaya yang kartel Meksiko tempuh untuk menjadi pemenang dan mendominasi dalam persaingan antar kartel tidak jarang menimbulkan perseteruan yang berakhir pada berbagai tindak kekerasan (FBI, 2010). *National Commission for Human Rights Mexico* (CNDH) melaporkan perdagangan narkoba mengakibatkan meningkatnya tindak kriminal kekerasan dan pembunuhan di Meksiko. Berdasarkan data yang disajikan pada grafik diatas, terdapat 11.080 pembunuhan terkait penyalahgunaan dan perdagangan narkoba dari tahun 2001-2007. Peningkatan kasus pembunuhan di Meksiko dari tahun ke tahun bervariasi, yaitu dari 14 kasus sampai dengan 472 kasus pembunuhan ke tahun berikutnya (Rios & Shirk, 2011).

Tingginya angka kekerasan di Meksiko meluas hingga ke wilayah Amerika Serikat, dan hal ini juga didukung oleh banyaknya penyebaran kartel Meksiko disana. Berbagai perselisihan antar kartel Meksiko di Amerika Serikat merupakan akibat dari konflik yang terjadi di Meksiko (Killebrew & Bernal, 2010). Konflik dan perseteruan antar kartel Meksiko di Amerika Serikat awalnya terjadi di *Southwest Border* yang dikarenakan oleh persaingan untuk menguasai penyelundupan di jalur perbatasan (Finklea, 2013). Setelah

itu konflik menyebar ke daerah Amerika Serikat disekitar *Southwest Border* seperti San Diego. Meningkatnya angka kekerasan yang dilakukan oleh kartel Meksiko di Amerika Serikat, tidak terlepas dari berbagai kekerasan dan konflik yang telah terjadi sebelumnya di Meksiko. Sehingga, persebaran antar kartel Meksiko yang menimbulkan berbagai tindak kriminal di Amerika Serikat, merupakan *spillover* dari Meksiko (Finklea, 2013). Adapun *spillover* yang ditimbulkan kartel Meksiko di Amerika Serikat, tercermin dalam kasus-kasus kekerasan yang terjadi di *Southwest Border*, dan berbagai wilayah Amerika Serikat lainnya.

Dunia internasional terpacu untuk mengontrol penggunaan narkoba dan merangkumnya ke dalam bentuk hukum melalui PBB (Madi, 2003). PBB telah melaksanakan beberapa konvensi terkait kontrol terhadap penyalahgunaan narkoba. salah satunya ialah *United Nations Convention Against Illicit Traffic in Narcotic Drugs and Psychotropic Substances* Tahun 1988. Konvensi ini memberikan rekomendasi kepada Organisasi Kepolisian Internasional untuk melakukan langkah-langkah yang komprehensif terhadap upaya penanggulangan perdagangan narkoba termasuk ketentuan melawan pencucian uang dan pengalihan bahan kimia prekursor. Konvensi ini juga membahas berbagai upaya yang dapat dilakukan oleh negara terkait

penanggulangan narkoba seperti kerjasama internasional.

Amerika Serikat dan Meksiko telah turut berpartisipasi dalam konvensi tersebut pada 20 Desember 1988. Sebagai negara yang turut berpartisipasi dan telah meratifikasi konvensi internasional terkait upaya penanggulangan narkoba, Amerika Serikat dan Meksiko memiliki kewajiban untuk mematuhi dan melaksanakan segala bentuk kesepakatan yang dihasilkan dari masing-masing konvensi. Negara-negara anggota konvensi termasuk Amerika Serikat dan Meksiko diwajibkan untuk melakukan kerjasama satu sama lain terkait upaya penanggulangan narkoba. Pada bulan Maret tahun 2007 Presiden George W. Bush bertemu dengan Presiden Felipe Calderon di negara bagian Merida, Meksiko. Kedua presiden sepakat untuk memperbesar kerjasama kontra narkoba dalam lingkup kerjasama bilateral dibidang keamanan. Kerjasama bilateral yang dilakukan oleh Amerika Serikat dan Meksiko tersebut, merupakan suatu bentuk respon terhadap permasalahan yang kompleks dan tidak dapat diselesaikan sendiri sebagaimana yang disebutkan oleh Holsti (1988). Pertemuan antara Amerika Serikat dan Meksiko menghasilkan suatu kesepakatan untuk melakukan kerjasama keamanan terkait upaya penanggulangan perdagangan narkoba yang diberi nama *Merida Initiative*. *Merida Initiative* diputuskan pada tanggal 22 Oktober 2007, yang merupakan kesepakatan

kerjasama keamanan antara Amerika Serikat dan Meksiko. Kerjasama ini juga melibatkan Amerika Tengah, namun porsi serta fokus terbesar ditujukan pada Meksiko. Secara garis besar, *Merida Initiative* bertujuan untuk memerangi perdagangan narkoba, kejahatan organisasi perdagangan narkoba, dan tindak pidana pencucian uang (Cook, 2008).

Kerjasama bilateral antara Amerika Serikat dan Meksiko di bidang keamanan terkait upaya penanggulangan perdagangan narkoba melibatkan beberapa badan nasional kedua negara. Amerika Serikat menunjuk Departemen Pertahanan Amerika Serikat untuk berperan sebagai badan pelaksana dalam program kerjasama bilateral dengan Meksiko (Ribando & Finklea, 2011). FBI dan DEA merupakan lembaga keamanan Amerika Serikat yang berada dalam naungan Departemen Pertahanan dan masuk ke dalam Badan Pertahanan Intelijen. FBI dan DEA berada di garis depan dalam upaya Amerika Serikat untuk bekerjasama dengan lembaga penegak hukum negara lain terkait upaya penanggulangan perdagangan narkoba (Perkins & Placido, 2010). Melalui *Merida Initiative* FBI dan DEA bekerjasama dengan lembaga penegak hukum di Meksiko untuk dapat melakukan upaya penanggulangan perdagangan narkoba di negara tersebut.

FBI memiliki wewenang dan tanggung jawab untuk melakukan penyelidikan dan penanganan terhadap kejahatan tertentu. FBI dalam tugasnya dapat melakukan kerjasama

dengan banyak mitra di dalam negara dan diseluruh dunia untuk mengatasi ancaman keamanan. FBI memiliki otoritas investigasi yang luas yang mencakup semua lembaga penegak hukum federal. FBI juga membagi otoritas penyelidikan tersebut kedalam sejumlah program yang diantaranya adalah kejahatan terorganisir dan narkoba. Adapun hal tersebut dilakukan dengan menekankan hubungan yang baik dan saling berbagi informasi dengan negara federal lainnya, negara bagian, lokal, dan lembaga penegak hukum serta intelijen internasional. Kerjasama keamanan yang dilakukan FBI dengan lembaga kepolisian negara lain dapat dilaksanakan melalui perjanjian internasional, konvensi, ataupun kesepakatan yang dilakukan oleh negara bersangkutan (FBI, 1999). FBI memiliki asumsi bahwa kerjasama keamanan adalah kunci dari keberhasilan dalam upaya penegakan hukum yang efektif.

Kerjasama bilateral antara Amerika Serikat dan Meksiko melalui *Merida Initiative* telah memberikan kewenangan bagi FBI untuk turut serta melawan tindak pidana organisasi kejahatan transnasional dan perdagangan narkoba. Melalui pendanaan *Merida Initiative* dan dengan memanfaatkan sumber daya secara efektif, FBI dapat bekerjasama dengan lembaga keamanan lainnya di Amerika Serikat ataupun Meksiko untuk memerangi kekerasan dan berbagai bentuk kejahatan yang ditimbulkan dari perdagangan narkoba (Kaiser, 2008). Kerjasama keamanan tersebut juga didukung

oleh keberadaan *Legal Attache Office* FBI di Mexico City ataupun keberadaan anggota FBI yang ditempatkan di kantor kedutaan besar dan sejumlah konsulat Amerika Serikat di Meksiko (FBI, 2014).

FBI dalam peranannya, telah melaksanakan beberapa program terkait upaya penanggulangan perdagangan narkoba dan berbagai kejahatan yang ditimbulkan Terdapat beberapa program yang dilaksanakan oleh FBI terkait upaya penanggulangan perdagangan narkoba dan berbagai tindak kriminal yang dihasilkan oleh kartel Meksiko seperti:

a. *Southwest Intelligence Group* (SWIG)

SWIG berfungsi sebagai kantor ataupun tempat untuk saling bertukar informasi terkait permasalahan di *Southwest Border* (FBI, 2009). Informasi intelijen merupakan merupakan suatu hal yang penting karena perbatasan adalah zona kedatangan utama untuk sebagian besar narkoba yang diselundupkan ke Amerika Serikat. Melalui SWIG, gambaran dan informasi terkait aktifitas intelijen dapat terus diperbarui (FBI, 2010). Keberadaan SWIG di *Southwest Border* dapat mengoptimalkan kinerja FBI dalam operasional intelijen terkait upaya penanggulangan narkoba di wilayah tersebut.

b. *Southwest Border Corruption Task Forces*

Badan ini bertujuan untuk mengidentifikasi aktifitas dari organisasi

perdagangan narkoba Meksiko yang berpotensi untuk menimbulkan berbagai tindak korupsi pada sejumlah instansi ataupun pejabat publik Amerika Serikat (GPO, 2010). Terdapat 12 gugus dari *Southwest Border Corruption Task Forces* yang terdiri dari anggota FBI, *Departement of Homeland Security*, yang termasuk didalamnya lembaga Bea Cukai, Imigrasi, dan lembaga penegakan hukum lokal (Perkins, 2010).

c. *Transnational Anti Gang Initiative* (TAG)

TAG dikembangkan dan diimplementasikan pada bulan Oktober 2007 untuk meningkatkan kerjasama, koordinasi dan peningkatan kemampuan investigasi antara FBI dan badan-badan penegak hukum di Meksiko. Tujuan dari program ini adalah untuk menyelidiki, membongkar, dan melakukan penangkapan geng serta berbagai kejahatannya seperti perdagangan narkoba, kekerasan, dan berbagai tindak kriminal lainnya. TAG telah menangkap lima anggota dari geng Mara Salvatrucha (MS-13) yaitu geng yang paling berbahaya di Amerika Serikat (FBI, 2009). Operasional dari MS-13 salah satunya adalah memperdagangkan narkoba dan bekerjasama dengan beberapa kartel besar asal Meksiko seperti Kartel Gulf, Kartel Sinaloa, dan kelompok Zetas (Fox News, 2012).

d. *Central American Fingerprint Exploitation Initiative* (CAFE)

CAFE merupakan program yang digunakan untuk kepentingan pencaharian dan pengambilan sidik jari pidana. FBI dalam upaya penanggulangan perdagangan narkoba menggunakan CAFE sebagai media untuk menyimpan sidik jari dari anggota geng dan kartel Meksiko. Data tentang sidik jari tersebut kemudian dimasukkan kedalam sistem *database* FBI yang dikenal dengan *FBI Criminal Justice Information Services* (CJIS) dan informasi tersebut dapat diakses oleh lembaga penegak hukum lainnya (FBI, 2009). Berbagi informasi melalui CAFE di daerah perbatasan Amerika Serikat dan Meksiko sangat penting untuk dilakukan untuk mencapai penyelidikan yang efektif terhadap kasus kejahatan transnasional.

e. *National Gang Intelligence Center* (NGIC)

NGIC didirikan pada tahun 2005 dengan tujuan untuk memaksimalkan sumber daya dari aparat penegak hukum untuk dapat menyelidiki, menekan pertumbuhan geng, serta mengatasi berbagai tindakan kejahatan yang ditimbulkan dari keberadaan geng tersebut (FBI, 2013).

f. *Southwest Border Violence Initiative*

Pada tahun 2009, FBI melaksanakan 91 penyelidikan atas penculikan dan berbagai tindak kriminal lainnya terkait perdagangan narkoba (Kaiser, 2008). Melalui *Southwest Border Violence Initiative* FBI meningkatkan investigasi di delapan kantor yang tersebar di wilayah

Southwest Border yang meliputi San Diego, Phoenix, Albuquerque, El Paso, San Antonio, Houston, Dallas, dan Los Angeles.

g. *Bilateral Kidnapping Task Force*

Bilateral Kidnapping Task Force merupakan program FBI yang bertujuan untuk menangkap geng yang menjadi jaringan dari kartel-kartel Meksiko terkait tindakan mereka dalam menyebarkan narkoba. FBI juga berpartisipasi dalam *Organized Crime and Drug Enforcement Task Forces* untuk mengatasi lonjakan penculikan yang dihasilkan oleh pengalihan aktifitas dari perdagangan narkoba. FBI dalam menjalani program *Bilateral Kidnapping Task Force*, bekerja sama dengan kepolisian Meksiko untuk menyelidiki kasus di Nuevo Laredo, Texas, dan berbagai kota lainnya (Nash, 2009).

Selain menjalankan beberapa program yang telah dijabarkan diatas, FBI juga melakukan serangkaian operasi terkait upaya penanggulangan perdagangan narkoba dan berbagai tindak kriminal yang dihasilkan oleh organisasi perdagangan narkoba Meksiko. FBI melakukan lebih dari 100 investigasi untuk menyelidiki kasus penculikan, kekerasan dan berbagai tindak kriminal pada warga negara Amerika Serikat di Meksiko yang ditimbulkan oleh aktifitas perdagangan narkoba. FBI juga secara aktif mengadakan konferensi tahunan mengenai pelatihan keamanan di *Southwest Border*. Selain hal

tersebut FBI beserta Kantor Pengawasan Aset Luar Negeri yang berada dibawah Departemen Keuangan Amerika Serikat (OFAC), *IRS Criminal Investigation* (IRS CI), dan *US Marshal Service* (USMS), telah menambahkan anggota dari aparat keamanan untuk meningkatkan kerjasama bilateral dengan pemerintah Meksiko terkait upaya penanggulangan narkotika (EOP, 2010).

Lembaga keamanan Amerika Serikat yang turut berperan dalam upaya penanggulangan perdagangan narkotika oleh kartel Meksiko adalah DEA. DEA merupakan lembaga yang berada di bawah naungan Departemen Pertahanan dan masuk dalam Badan Pertahanan Intelijen Amerika Serikat. DEA didirikan bertujuan untuk mengkoordinasikan kegiatan pengawasan narkotika Amerika Serikat. Selain hal tersebut, DEA juga berfungsi sebagai lembaga penanggulangan narkotika dan berbagai kejahatan yang ditimbulkan dari penyalagunaannya. DEA memiliki 4.600 agen khusus, 680 intelijen analis, dan 4.100 personel pendukung termasuk ahli kimia, peneliti, dan staf administrasi. DEA juga memiliki 221 kantor domestik, 21 divisi di seluruh Amerika Serikat, dan 86 kantor asing di 67 negara (DEA, 2014).

Peran DEA dalam upaya penanggulangan perdagangan narkotika di Meksiko didukung dengan keberadaan kantor DEA di Meksiko. Kantor DEA di Meksiko juga dilengkapi dengan 62 agen khusus yang tersebar diseluruh wilayah Southwest Border

dan Meksiko (Placido & Perkins, 2010). Program-program yang dilaksanakan DEA terkait upaya penanggulangan narkotika di negara tersebut, seperti:

a. *License Plate Reader* (LPR)

License Plate Reader (LPR) adalah sebuah teknologi pengolahan gambar yang digunakan untuk mengidentifikasi plat nomor kendaraan. DEA memasang dan mengaplikasikan LPR di sepanjang *Southwest Border* yang bertujuan untuk mengidentifikasi nomor kendaraan yang disinyalir mengangkut dan mendistribusikan narkotika ke berbagai daerah menuju Amerika atau negara bagian Meksiko lainnya (Harrigan, 2011). LPR juga digunakan untuk mendeteksi infiltrasi kartel atau pergerakan geng narkotika Meksiko. Pengaplikasian LPR memberikan peluang bagi DEA dan lembaga hukum lainnya untuk berbagi informasi intelijen terkait upaya penanggulangan narkotika.

b. *Multi Agency Special Operations Division* (SOD)

SOD adalah lembaga yang dirancang untuk mengidentifikasi perdagangan narkotika, pencucian uang, serta organisasi kejahatan transnasional. Operasional SOD dipimpin oleh DEA yang berfungsi untuk menyediakan analisis dari kegiatan investigasi semua lembaga yang berpartisipasi dalam mendukung dan meningkatkan penyelidikan organisasi perdagangan narkotika. SOD memiliki tujuan untuk

membongkar organisasi perdagangan narkoba nasional dan internasional dengan menyerang pimpinan atau oknum yang memiliki kontrol terhadap organisasi tersebut (EOP, 2010).

c. *High Intensity Drug Trafficking Area (HIDTA) Task Force*

Aktifitas HIDTA di sepanjang *Southwest Border* adalah untuk menyukseskan rangkaian kerjasama keamanan antara Amerika Serikat dan Meksiko. Bergabungnya DEA dalam HIDTA merupakan bentuk dari partisipasi DEA dalam upaya penanggulangan perdagangan narkoba di *Southwest Border* dan Meksiko. HIDTA bertujuan untuk mengembangkan kemitraan antara aparat keamanan federal, negara bagian, dan badan-badan pengawasan obat lokal di daerah-daerah dengan memberikan dukungan dalam aktifitas investigasi (Harrigan, 2011).

d. *The Southwest Border Intelligence Collection Plan (SWBICP)*

Segala bentuk operasional, taktik, strategi, dan kebijakan yang digunakan untuk mendukung penyelidikan, dan perencanaan dalam serangkaian operasional intelijen berada di bawah *The Southwest Border Intelligence Collection Plan* bersama dengan komunitas intelijen dan aparat penegak hukum federal lainnya (Perkins, 2010). SWBICP juga menyediakan mekanisme untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan untuk penanggulangan

perdagangan narkoba dan ancaman keamanan di sepanjang perbatasan Amerika Serikat dan Meksiko.

e. *DEA's Drug Flow Attack Strategy (DFAS)*

DFAS adalah sebuah inovasi yang dirancang dalam upaya penanggulangan aliran narkoba dengan menyerang struktur dari organisasi perdagangan narkoba. Operasi ini dirancang untuk membendung aliran narkoba langsung dari sumbernya. Melalui *Merida Initiative*, pada tahun 2010 DFAS mendapatkan suntikan dana sebesar 5.300.000 juta dolar untuk memperluas operasional dan meningkatkan fokus penanggulangan narkoba di sepanjang *Southwest Border* (Harrigan, 2011).

Peran DEA dalam upaya penanggulangan perdagangan narkoba di Meksiko juga dilakukan dengan bekerjasama dengan FBI. DEA dan FBI melaksanakan beberapa program keamanan terkait upaya penanggulangan narkoba di Meksiko seperti:

a. *Operasi Knockdown*

Operasi *Knockdown* merupakan operasi yang dilakukan FBI dan DEA pada tahun 2010 untuk menyisir pelaku pembunuhan dan jaringannya terkait kasus kematian tiga warga negara Amerika Serikat di Juarez Meksiko. Melalui Operasi *Knockdown*, FBI bersama DEA dan 200 personel aparat keamanan Meksiko melakukan penyisiran yang menghasilkan 54

penangkapan, serta penyitaan berbagai barang bukti kejahatan dari kartel Meksiko (Placido & Perkins, 2010).

b. *Sensitive Investigative Unit Program* (SIU)

SIU merupakan program investigasi yang didanai oleh *Merida Initiative* yang beroperasi dalam upaya penanggulangan berbagai aksi kejahatan yang ditimbulkan dari aktifitas perdagangan narkoba. FBI dan DEA juga turut berpartisipasi dan bekerjasama dengan SIU dalam melakukan investigasi kasus penculikan oleh kartel Meksiko. Investigasi yang dilakukan FBI, DEA dan SIU juga melibatkan aparat keamanan Meksiko dengan menargetkan organisasi perdagangan narkoba (Feinstein & Grassley, 2011).

c. *Bulk Cash Seizures Operations*

Bulk Cash Seizures Operations merupakan operasi yang dilakukan oleh FBI dan DEA untuk merampas, menyita, serta mengamankan uang yang dihasilkan dari operasional perdagangan narkoba (Placido & Perkins, 2010). *Bulk Cash Seizures Operations* bertujuan untuk menurunkan operasional dari kartel melalui perampasan aset mereka, dan menghindari tindak kejahatan pencucian uang. FBI dan DEA, dalam melaksanakan *Bulk Cash Seizures Operations* melibatkan *Department of Justice* Amerika Serikat untuk bekerjasama secara aktif dalam penanggulangan perdagangan narkoba,

senjata, dan uang tunai hasil dari operasional perdagangan narkoba di seluruh perbatasan Amerika Serikat dan Meksiko (FBI, 2010). Segala bentuk informasi terkait *Bulk Cash Seizures Operations* akan dibagikan pada *ICE's Bulk Smuggling Center* (BCSC) dan *National Seizure System* (NSS) (Placido & Perkins, 2010).

Selain menjalankan program-program yang telah dijabarkan diatas, FBI dan DEA juga melaksanakan latihan bersama dengan aparat keamanan Meksiko (Mueller, 2008). Pelatihan bersama tersebut bertujuan untuk meningkatkan kualitas dari sumber daya yang ada, serta menjalin hubungan yang baik antara lembaga keamanan Amerika Serikat dan Meksiko dalam upaya yang mereka lakukan terkait penanggulangan perdagangan narkoba di Meksiko.

5. KESIMPULAN

Instabilitas keamanan yang ditimbulkan oleh operasional perdagangan narkoba mengakibatkan kekhawatiran bagi dunia global. Respon dunia global melalui PBB telah memberikan peluang bagi negara-negara untuk melakukan kerjasama bilateral terkait upaya penanggulangan perdagangan narkoba.

Kerjasama bilateral di bidang keamanan merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan negara dalam menghadapi permasalahan perdagangan narkoba.

Kerjasama bilateral Amerika Serikat dan Meksiko dalam *Merida Initiative*, menjadikan FBI dan DEA sebagai lembaga penegak hukum Amerika Serikat untuk turut serta berpartisipasi dalam upaya penanggulangan perdagangan narkoba di Meksiko. Peran dan kerjasama lembaga keamanan seperti yang dilakukan FBI dan DEA dalam upaya penanggulangan narkoba dapat mempermudah proses identifikasi dan penyitaan narkoba serta penangkapan jaringan organisasi perdagangan narkoba.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Astorga, Luis. (1996). *Drug Trafficking in Mexico: A First General Assessment*. UNESCO
- Cook, W, Coolen. (2008). *Merida Initiative: Proposed US Anticrime and Counterdrug Assistance for Mexico and Central America*. Congressional Research Service
- DEA. (2014). *DEA Mission Statement*. US Department of Justice: Drug Enforcement Administration. Diakses pada 8 April 2014, dan dapat dilihat di <http://www.justice.gov/dea/about/mission.shtml>
- Dean, William et al. (2012). *The War on Mexican Cartels*. Institute of Politics: National Security Student Policy Group
- EOP. (2010). *National Southwest Border Counternarcotics Strategy Implementation Update*. White House: Executive Office of the President of The United States.
- FBI. (1999). *Frequently Asked Question*. Washington DC. Diakses pada 16 Oktober 2013, dapat dilihat di <http://www.fbi.gov/about-us/faqs>
- FBI. (2009). *Fact Sheet: Department of Justice Effort to Combat Mexican Drug Cartels*. Washington, DC: Department of Justice. Diakses pada 19 Agustus 2014 dan dapat dilihat di <http://www.fbi.gov/news/pressrel/press-releases/fact-sheet-department-of-justice-efforts-to-combat-mexican-drug-cartels>
- FBI. (2010). *On the Southwest Border: The Importance of Intelligence*. Washington, DC: FBI. Diakses pada 20 Agustus 2014, dan dapat dilihat di <http://www.fbi.gov/news/stories/2010/september/on-the-southwest-border-part-8/the-importance-of-intelligence>
- FBI. (2010). *Project Deliverance "Result in More Than 2.200 Arrest During 22 Months Operation, Seizures of Approximately 74 Tons of Drugs and \$154 Million in US Currency"*. Washington, DC: FBI. Diakses pada 24 Agustus 2014, dan dapat dilihat di <http://www.justice.gov/opa/pr/2010/June/10-ag-680.html>
- FBI. (2013). *National Gang Intelligence Center*. Washington, DC: FBI. Diakses pada 20 Agustus 2014, dan dapat dilihat di <http://www.fbi.gov/stats->

- [services/publications/national-gang-report-2013/at_download/file](#)
- FBI. (2014). *Legal Attache Office-Americas*. Washington, DC: Federal Bureau of Investigation. Diakses pada 21 Agustus 2014, dan dapat dilihat di <http://www.fbi.gov/contact-us/legat/americas>
- Feinstein., Dianne & Grassley, Charles. (2011). *US and Mexican Responses to Mexican Drug Trafficking Organization*. US Senate Caucus
- Finklea. M, Kristin. (2013). *Southwest Border Violence: Issues in Identifying and Measuring Spillover Violence*. Congressional Research Service
- Fox News. (2012). *Zetas and MS-13 Join Forces in Guatemala*. Guatemala City: Fox News. Diakses pada 20 Agustus 2014, dan dapat dilihat di <http://latino.foxnews.com/latino/news/2012/04/07/zetas-and-ms-13-join-forces-in-guatemala/>
- GPO. (2010). *New Border War: Corruption of U.S Officials by Drug Cartels*. Washington, DC: The U.S Government Printing Office. Diakses pada 20 Agustus 2014, dan dapat dilihat di <http://www.gpo.gov/fdsys/pkg/CHRG-111shrg58385/html/CHRG-111shrg58385.htm>
- Harrigan. (2011). *The US Homeland Security Role in The Mexican War Against Drug Cartel*. Drug Enforcement Administration
- Holsti, K.J. (1988). *Politik Internasional: Kerangka Untuk Analisis*. (Azhary, Trans). Jakarta : Erlangga. (Original Work diterbitkan tahun 1983)
- Kaiser, W. Kenneth. (2008). *Combating International Gangs Through the Merida Initiative*. Washington, DC : FBI. Diakses pada 31 Januari 2014, dapat dilihat <http://www.fbi.gov/news/testimony/combating-international-gangs-through-the-merida-initiative>
- Killebrew, Bob & Jennifer Bernal. *Crime Wars: Gangs, Cartels, and U.S National Security*. Center for a New American Security
- Madi, Maral. (2003). *Drug Trafficking in Weak States: The Case of Central Asia*. Spring: Uppsala University
- Nash, Stuart. (2009). *Escalating Violence in Mexico and The Southwest Border as a result of The Illicit Drug Trade*. Department of Justice
- Molzahn, Cory et al. (2012). *Drug Violence in Mexico: Data and Analysis Through 2011*. University of San Diego
- NDIC. (2007). *Drug Trafficking Organizations: Strategic Findings*. NDIC: National Drug Threat assessment 2007. Diakses pada 22 Juni 2014, dan dapat dilihat di <http://www.justice.gov/archive/ndic/pubs2/1/21137/dtos.htm>
- Perkins, Kelvin L., & Placido, Anthony P. (2010). *Testimony: Drug Trafficking Violence in Mexico Implications for the United States*. Washington, DC: Federal Bureau of Investigation
- Pollack, Harold. (2014). *100 Americans Die of Drug Overdoses Each Day*. Washington,

DC : Washington Post. Diakses pada 11 Februari 2014, dapat dilihat <http://www.washingtonpost.com/blogs/wonkblog/wp/2014/02/07/100-americans-die-of-drug-overdoses-each-day-how-do-we-stop-that/>

Ribando S, Clare & Finklea (2011). *U.S-Mexican Security Cooperation: The Merida Initiative and Beyond*. Congressional Research Service

Rios, Viridiana & David A Shirk. (2011). *Drug Violence in Mexico: Data and Analysis Through 2010*. Trans Border Institute: University of San Diego

Seper, Jerry & Conery. (2010). *Border violence threatens Americans*. Washington, DC : Washington Times. Diakses pada 11 Februari 2014, dapat dilihat di <http://www.washingtontimes.com/news/2010/apr/01/violent-mexican-drug-gangs-pose-rising-risk-to-ame/>

United Nations. (1988). *United Nations Convention Against Illicit Traffic in narcotic Drugs and Psychotropic Substance 1988*. Vienna: UN

UNODC. (2011). *World Drug Report 2011*. New York: United Nations

UNODC. (2014). *United Nations Convention Against Illicit Traffic in narcotic Drugs and Psychotropic Substance 1988*. UNODC. Diakses pada 11 Juli 2014, dan dapat dilihat di <http://www.unodc.org/unodc/en/treaties/ill-icit-trafficking.html>